

PENGARUH IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 2 SENTAJO RAYA

Erlina Dwi Safitri,¹ A.Mualif,² Alhairi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : 1safitrierlinadwi@gmail.com 2ahmadmualif100786@gmail.com

3arybensaddez74@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta literatur bahwa implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah dapat secara signifikan berpengaruh terhadap karakter Religius pada siswa. Sedangkan hasil pra penelitian di SMPN 2 Sentajo Raya justru menunjukkan adanya gejala permasalahan yang melahirkan *gap* atau kesenjangan antara teori terhadap fakta di lapangan. Hal ini mendorong perlunya suatu analisis data empiris dalam prespektif kuantitatif mengenai objek pembahasan tersebut. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Sentajo Raya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal dengan jumlah sampel sebanyak 63 orang dari siswa kelas VIII dan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data primer. Data dianalisis dengan rumus Regresi Linier Sederhana berbantu *software* SPSS. Kesimpulan yang diperoleh adalah H_a diterima yang berarti adanya pengaruh signifikan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa berdasarkan nilai signifikansi (*sig*) $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 3,543 > t_{\text{tabel}} 2,000$ dengan determinasi koefisiennya 17,1% atau kategori "Sedang".

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah, Karakter Religius

Abstract:

*This research was motivated by the fact that, according to the literature, the implementation of Culture-Based Character Strengthening can significantly influence students' religious character. However, preliminary research at SMPN 2 Sentajo Raya showed that there were problems that created a gap between theory and reality on site. This encourages the need for empirical data analysis in a quantitative perspective on the subject matter. Therefore, the purpose of this research is to determine whether there is a significant effect of the implementation of School Culture-based Character on the Religious Character of Students in Islamic Education subjects at SMPN 2 Sentajo Raya. This research is quantitative associative causal with a sample size of 63 students from grade VIII and uses a questionnaire as a primary data collection. The data were analyzed using the Simple Linear Regression formula assisted by SPSS software. The conclusion obtained was that there is a significant effect of the implementation of School Culture-Based Character Education Strengthening on Student Religious Character based on a significance value (*sig*) of $0.001 < \text{probability } 0.05$ and a *t*-count value of $3.543 > t\text{-table } 2.000$ with a coefficient determination of 17.1% or the "Moderate" category.*

Keywords: *Strengthening School Culture-Based Character Education, Religious Character*

Pendahuluan

Secara resmi, Pemerintah Indonesia mencanangkan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai salah satu poros pelaksanaan pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Bahkan ketika kurikulum pendidikan mengalami revisi berkali-kali, baik dari Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka saat ini, penguatan karakter masih menjadi komponen penting dalam capaian pembelajaran pada siswa.²

Salah satu dari nilai karakter yang dikembangkan lewat penguatan tersebut adalah karakter religius siswa.³ Secara deskriptif, karakter ini adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut, toleran terhadap agama lain, dan rukun antar sesama pemeluk agama.⁴

Di antara pendekatan yang menjadi pilar penting Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah, termasuk pada pengembangan nilai karakter religius siswa adalah Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah.⁵

¹ Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*, 2018, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018), hal. 5.

² Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

³ Mailani dkk., "Peran Literasi terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FTK-UNIKS" dalam *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education*, Vol. 3, No. 2, 2020, hal. 181.

⁴ Mustoip dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hal. 61.

⁵ Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*, 2018, ..., hal. 15.

Pendekatan ini amat efektif karena menciptakan gerakan kolektif dalam mengembangkan nilai karakter pada siswa.⁶

Terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, efektifitas Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah semakin meningkat terhadap karakter religius pada siswa. Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran tersebut, ada upaya penciptaan suasana religius sehingga mendorong terwujudnya internalisasi nilai-nilai yang optimal pada diri siswa.⁷

Berdasarkan hasil Observasi Pra Penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Sentajo Raya, diketahui bahwa Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah telah diimplementasikan pada seluruh tingkatan, termasuk pada siswa di kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Beberapa budaya sekolah yang diciptakan antara lain:

1. Tuntutan bagi semua warga sekolah agar mengenakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan norma agama.
2. Kegiatan keagamaan setiap hari Jumat pagi dengan rangkaian acara tausiyah dari siswa dan aktivitas pembacaan Al-Qur'an setiap hendak masuk kelas.
3. Pembiasaan nilai-nilai karakter religius dalam keseharian sekolah seperti mengucapkan salam, baik dengan sesama beragama Islam maupun dengan mereka yang berbeda agama.⁸

⁶ Nur Fatimah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di RA SBB Al Fikri Manca Bantul" dalam *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, Vol. 11, No. 3, September 2022, hal. 49.

⁷ Rustan Efendy., Irmwaddah, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa" dalam *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 31.

⁸ Observasi Pra Penelitian pada tanggal 23 September 2024 di SMPN 2 Sentajo Raya.

Namun terkait dengan karakter religius pada siswa kelas VIII, ditemukan beberapa gejala permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang bertutur kata kurang sopan dan mengarah pada tindak *bullying* secara verbal (ucapan), terutama kepada mereka yang nonmuslim di dalam kelas.
2. Adanya siswa di dalam kelas yang tidak mau satu kelompok dengan teman-teman tertentu saat mengerjakan tugas.
3. Adanya siswa yang menjadikan kepercayaan atau ajaran agama orang lain sebagai bahan candaan di kelas.
4. Ditemukannya siswa yang tidak ikut shalat berjamaah sedangkan siswa tersebut diketahui beragama Islam.⁹

Gejala-gejala di atas melahirkan suatu *gap* atau kesenjangan antara teori dan fakta di lapangan yang tidak berbanding lurus. Hal ini menciptakan suatu ruang yang perlu diteliti, yaitu: apakah Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah mempunyai signifikansi yang linear sebagai pengaruh positif terhadap karakter religius siswa berdasarkan analisis data empiris dalam prespektif kuantitatif. Oleh karena itu perlu diadakannya suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Sentajo Raya”**.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif kausal untuk mencari tahu adakah pengaruh yang signifikan dari

⁹ Wawancara dengan ibu Misliati, S.Pd guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tanggal 23 September 2024 di SMPN 2 Sentajo Raya.

variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).¹⁰ Sampel pada penelitian ini berjumlah 63 orang yang dalam penetapannya menggunakan teknik *total sampling*. Sampel tersebut diambil dari siswa kelas VIII yang menjadi peserta didik aktif di SMPN 2 Sentajo Raya.

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data primer adalah angket. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan Regresi Linear Sederhana yang dalam pengujian hipotesisnya menggunakan tipe Uji-T.¹¹ Rumus Regresi Linier Sederhana sendiri dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$a = \frac{\Sigma y - b \Sigma x}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma(xy) - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{(\Sigma x^2) - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}$$

Keterangan :

a = *Intercept* (konstanta) dan b = Koefisien regresi

b = Koefisien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x.

x = *Independent variable* / variabel bebas/ variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel b.

\bar{Y} = *Dependent Variable*/ Variabel tidak bebas/ variabel yang dipengaruhi lain.

Pada peneliltian ini terdapat dua Uji Prasyarat sebelum Uji Hipotesis dilaksanakan, yaitu:

1. Uji Normalitas Data dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 59.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 253.

data penelitian yang akan dianalisis telah berdistribusi normal.¹²

2. Uji Linearitas Data untuk memastikan data penelitian ini mempunyai signifikansi yang linear antara dua variabel yang akan dianalisis.¹³

Pembahasan

A. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya sekolah menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa.¹⁴ Secara konstitusional, pendekatan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 20 Tahun 2018 pada pasal 6.¹⁵ Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter dengan basis Budaya Sekolah, diuraikan oleh Lutfiana Ismatullah dkk., sebagai cara efektif untuk mengadakan suatu kontrol terhadap perilaku siswa melalui pembiasaan dan cara-cara efektif lainnya.¹⁶

¹² Nuryadi,, Tutut Dewi Astuti,, Endang Sri Utami,, M. Budiantara, Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Cetakan Ke-1, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), hal. 79-80.

¹³ Bustami, dkk, *Statistika: Terapannya pada bidang informatika*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.84.

¹⁴ Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*, 2018, ..., hal.15.

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, Pasal 6, hal. 5.

¹⁶ Ismatullah dkk., "Analisis Penerapan Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa" dalam *Journal of Classroom Action Research*, Vol. 6, No. 1, 2024, hal. 81.

Sedangkan menurut Fenti Farleni dkk., pendekatan Berbasis Budaya Sekolah ini dianggap penting karena mampu menghadirkan proses pembentukan dan pengembangan karakter secara bersama-sama dan menyeluruh oleh semua kalangan dalam satu lingkungan sekolah.¹⁷

Secara teoritis, ada enam indikator yang harus dipenuhi dalam impementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah, yaitu:¹⁸

1. Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah yang meliputi:
 - a. *Tagline* atau moto yang mencerminkan nilai karakter yang ingin dikembangkan sekolah seperti "Sekolah Anti-buli" atau yang lainnya.
 - b. Terdapat jadwal atau rutinitas pembiasaan baik jadwal harian maupun jadwal mingguan.
2. Menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan sekolah yang meliputi:
 - a. Keteladanan dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk ditiru warga sekolah.
 - b. Konsistensi keteladanan orang dewasa di sekolah secara terus untuk dapat ditiru siswa.
3. Melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah yang meliputi:
 - a. Partisipasi aktif seluruh pihak di sekolah sebagai komitmen

¹⁷ Farleni dkk., "Internalisasi Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD" dalam *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 2, 2023, hal. 932.

¹⁸ Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*, 2018, ..., hal. 15.

- bersama dalam mengamalkan budaya positif.
- b. Adanya tanggung jawab semua pihak dengan perannya masing-masing pada pengamalan nilai dan praktik budaya sekolah.
4. Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler. Hal ini meliputi:
- a. Kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler yang selaras dengan penguatan pendidikan karakter.
 - b. Keberadaan guru pembimbing sekaligus pendamping pada masing-masing kegiatan tersebut.
 - c. Adanya refleksi dan penegasan kembali agar setiap kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjaga relevansinya dengan pengembangan nilai karakter.
 - d. Rutinnya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
5. Memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah yang meliputi:
- a. Adanya perencanaan tentang penerapan budaya sekolah.
 - b. Penerapan budaya sekolah oleh seluruh warga sekolah.
 - c. Adanya evaluasi terhadap penerapan budaya sekolah.
 - d. Adanya peran aktif pimpinan sekolah dalam menginformasikan rencana, perkembangan, dan hasil dari penerapan budaya sekolah secara teratur.
6. Mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah yang meliputi:
- a. Adanya keselarasan antara norma, peraturan dan tradisi yang dikembangkan sebagai budaya sekolah.

- b. Adanya peran guru sebagai penanggung jawab dan pembimbing dalam menerapkan norma, peraturan dan tradisi sekolah agar tetap selaras.

B. Karakter Religius Siswa

Dalam tinjauan teoritis mengenai karakter religius siswa, karakter ini merupakan salah satu nilai utama yang tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.¹⁹ Karakter religius ini tidak hanya berkaitan dengan pengamalan ajaran agama, namun juga toleransi dan kerukunan berkehidupan dalam lintas agama yang selaras dengan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.²⁰ Oleh karena itu, ada empat dimensi pengamalan karakter religius siswa yaitu dimensi dengan Tuhan Yang Maha Esa, dimensi diri sendiri dan antar sesama manusia, serta dimensi lingkungan sekitar atau berkehidupan sebagai warga negara di Republik Indonesia.²¹

Adapun secara teoritis, karakter religius siswa mempunyai Indikator sebagai berikut:²²

1. Cinta damai, yakni rukun atau tidak bermusuhan dalam konteks

¹⁹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 3.

²⁰ Ainurohmah dkk., "Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan di Sekolah Menengah Pertama Teuku Umar Semarang" dalam *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 8, No. 2, 2024, hal. 1374-1375.

²¹ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah, ...*, hal. 13.

²² Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*, 2018, ..., hal. 8.

sesama pemeluk agama maupun antar pemeluk agama.

2. Bertoleransi, yaitu memberikan kebebasan dan ruang untuk mengamalkan atau melaksanakan ibadah bagi pemeluk agama lain.
3. Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan. Tidak mencemooh, tidak mengganggu, dan tidak memandang rendah agama lain.
4. Teguh pendirian. Hal ini terkait dalam perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama.
5. Percaya diri sebagai sikap mental yang menunjukkan keyakinan seseorang dalam menunjukkan identitas keagamaannya.
6. Kerja sama antara pemeluk agama dan kepercayaan sebagai wujud kerukunan dan kedamaian.
7. Antibuli dan kekerasan atau penindasan secara agresif untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun secara mental.
8. Menjunjung persahabatan.
9. Ketulusan, dalam hal ini menolong sesama manusia tanpa pamrih dan menerima kekurangan orang lain sebagai keberagaman.
10. Tidak memaksakan kehendak baik dalam berpendapat maupun masalah keyakinan beragama
11. Mencintai lingkungan yang peduli menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanannya.
12. Melindungi yang kecil dan tersisih.

C. Analisis Data

Data penelitian ini bersumber dari penyebaran angket kepada 63 orang siswa kelas VIII di SMPN 2 Sentajo Raya. Angket ini memakai skala Likert dengan empat alternatif jawaban yang tersedia, yaitu “Selalu” dengan skor 4, “Sering” dengan skor 3,

“Kadang-Kadang” dengan skor 2, dan “Tidak Pernah” dengan skor 1.

Pada angket variabel X yang memuat 28 butir pernyataan tentang Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah, diperoleh hasil dengan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 1: Deskripsi Statistik Data Hasil Angket Variabel X

N	Jumlah Sampel	63
	Mean	93.5873
	Median	92.0000
	Std. Deviasi	8.22787
	Range	38.00
	Nilai Minimum	74.00
	Nilai Maksimum	112.00
	Total Skor	5896.00

Berdasarkan tabulasi data di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil angket atau *mean* adalah 93,58 dengan rentang nilai yang diperoleh (*range*) 38,00. Skor angket paling rendah yang diperoleh oleh sampel adalah 74 dan skor tertinggi adalah 112 dari 63 siswa kelas VIII. Adapun *median* atau nilai tengahnya 92 dengan simpang baku atau *standard deviation* sebesar 8,2. Adapun distribusi frekuensi data penelitian variabel X, dapat dilihat pada tabulasi hasil di bawah ini:

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Variabel X

Jumlah Butir Angket	Skor	Frekuensi	%
28	74.00	1	1,6%
	81.00	2	3,2%
	82.00	2	3,2%
	83.00	3	4,8%
	84.00	1	1,6%
	85.00	1	1,6%
	86.00	5	7,9%
	88.00	2	3,2%

	89.00	3	4,8%
	90.00	3	4,8%
	91.00	2	3,2%
	92.00	7	11,1%
	93.00	3	4,8%
	94.00	1	1,6%
	95.00	5	7,9%
	97.00	1	1,6%
	98.00	2	3,2%
	99.00	3	4,8%
	100.00	4	6,3%
	101.00	1	1,6%
	102.00	1	1,6%
	103.00	1	1,6%
	105.00	1	1,6%
	106.00	5	7,9%
	109.00	2	3,2%
	112.00	1	1,6%
Total	5896	63	100%

Hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa *mode* atau skor yang paling banyak muncul yaitu 92 dengan frekuensi kemunculan 7 atau 11,1% dari total keseluruhan sampel. Adapun skor yang paling rendah yakni 74 dengan frekuensi kemunculan 1 atau hanya 1,6%. Demikian pula dengan skor paling tinggi 112 dengan frekuensi kemunculan 1 atau hanya 1,6% saja dari total keseluruhan sampel.

Kemudian pada angket variabel Y yang memuat 22 butir pernyataan, mengenai karakter religius pada siswa, diperoleh hasil dengan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 3: Deskripsi Statistik Data Hasil Angket Variabel Y

N	Jumlah Sampel	63
	Mean	71.2857
	Median	71.0000
	Std. Deviasi	10.19081
	Range	44.00

Nilai Minimum	44.00
Nilai Maksimum	88.00
Total Skor	4491.00

Tabulasi data di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil angket atau *mean* dari “Karakter Religius Siswa” adalah 71,28 dengan rentang nilai yang diperoleh atau *range* adalah 44,00. Nilai atau skor angket terendah adalah 44 dan nilai tertinggi adalah 88 dari 63 sampel penelitian. Adapun *median* atau nilai tengahnya 71 dengan simpang baku atau *standard deviation* sebesar 10,19. Sedangkan untuk distribusi frekuensi datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Variabel Y

Jumlah Butir Angket	Skor	Frekuensi	%
22	44.00	2	3,2%
	55.00	2	3,2%
	58.00	1	1,6%
	59.00	1	1,6%
	60.00	3	4,8%
	61.00	2	3,2%
	62.00	3	4,8%
	64.00	1	1,6%
	66.00	2	3,2%
	67.00	4	6,3%
	68.00	3	4,8%
	69.00	4	6,3%
	70.00	1	1,6%
	71.00	4	6,3%
	72.00	2	3,2%
	73.00	3	4,8%
	74.00	2	3,2%
	76.00	1	1,6%
	77.00	5	7,9%
	78.00	1	1,6%
	79.00	5	7,9%
	80.00	1	1,6%
82.00	2	3,2%	

	85.00	1	1,6%
	88.00	7	11,1%
	4491	63	100%
Total	5896	63	100%

Hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa *mode* atau skor yang paling banyak muncul yaitu 88 dengan frekuensi kemunculan 7 atau 11,1% dari total keseluruhan sampel. Skor ini sekaligus menjadi skor yang paling banyak muncul pada 63 orang sampel di peneliltian ini. Adapun skor yang paling rendah yakni 44 dengan frekuensi kemunculan 2 atau 3,2% dari seluruh sampel penelitian.

Selanjutnya, data hasil penelitian dianalisis dengan urutan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Pada uji ini digunakan teknik *One-Sample Test* dengan rumus Kolmogorov-Smirnov karena hanya ada satu kelompok sampel yang datanya diambil dan dianalisis yakni siswa kelas VIII di SMPN 2 Sentajo Raya. Adapun hasil yang diperoleh:

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^a . Most Extreme Differences	N	63
	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	9,28072821
	Absolute	0,158
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,250
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,088

Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Signifikansi

(*Asymp.Sig 2-tailed*) yang diperoleh yaitu 0,088 yang lebih besar daripada nilai kritis sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal atau H_a diterima sebagaimana dalam teori Uji Normalitas Data.²³ Oleh karena itu, data penelitian ini dapat dilanjutkan pengujiannya dengan uji statistik parametrik menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana.

b. Uji Linearitas Data

Pada uji ini, data penelitian yang diperoleh harus memenuhi syarat kelinearan agar dapat dilanjutkan pada tahap analisis data dengan menggunakan Uji-T. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

Tabel 6: Hasil Uji Linearitas Data Penelitian

Karakter Religius Siswa *	Cases					
	Data Input		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah	63	100.0%	0	.0%	63	100.0%
						Sig.
Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah * Karakter Religius Siswa	(Combined)					0,054
	Linearity					0,001
	Deviation from Linearity					0,248

Berdasarkan *output* uji linieritas data di atas, dapat

²³ C. Trihendra, *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hal. 214.

diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,248. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 sehingga dapat dibuat suatu model persamaan $0,248 > 0,05$. Dengan demikian, data penelitian dapat disimpulkan telah memenuhi syarat kelinearan sehingga dapat dilanjutkan pada Uji-T atau rumus Regresi Linier Sederhana.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis penelitian ini menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana, di mana rumus tersebut merupakan salah satu bentuk Uji-T dengan hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 7: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Rumus Regresi Linier Sederhana Menggunakan SPSS

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Variabel Independen: Implementasi PPK berbasis Budaya Sekolah	23,404	13,567	0,413	1,725	0,090
	0,512	0,144		3,543	0,001

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Pada tabel di atas, didapatlah persamaan Regresi Linier Sederhana di mana $Y = a + bX$ adalah sebagai berikut: **a** (konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 23,404. Sedangkan **b** yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah 0,512 sehingga berdasarkan angka-angkat tersebut dapat dibuat persamaan koefisien regresi yang mempunyai nilai positif sebagai berikut:

$$Y = 23,404 + 0,512X$$

Selanjutnya dilakukan Uji-T maupun untuk melihat apakah ada pengaruh implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa kelas VIII di SMPN 2 Sentajo Raya. Uji tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dan nilai probabilitas 0,05 dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y sehingga H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y sehingga H_0 diterima.

Pada tabel koefisien di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 yang berarti lebih kecil dari probabilitas 0,05 dengan model $= 0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Sentajo Raya.

Berikutnya, uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara Uji-t atau membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , di mana dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai t_{hitung} lebih besar $>$ dari nilai t_{tabel} maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y sehingga H_a diterima.
- Jika nilai t_{hitung} lebih kecil $<$ dari

nilai t^{tabel} maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y sehingga H_0 diterima.

Berdasarkan hasil *output* dari tabel olahan data penelitian ini, didapatlah nilai t^{hitung} sebesar 3,543. Sedangkan nilai t^{tabel} dapat dicari melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (dk) / Degree of Freedom} = n - 2 = 63 - 2 = 61$$

Nilai t dari kolom 0,025 atau 0,05 dengan df 61, maka pada tabel distribusi nilai t^{tabel} adalah sebesar 2,000.

Dikarenakan nilai t^{hitung} 3,543 lebih besar > dari pada nilai t^{tabel} 2,000 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis yang diterima adalah H_a dan H_0 ditolak. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa sebagaimana hasil Uji Signifikansi. Adapun persentase besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y di penelitian ini dapat ditentukan dari nilai R-Square:

Tabel 8: Nilai R-Square pada Hasil Pengolahan Data Primer

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah * Karakter Religius Siswa	R	R-Squared	Eta	Eta Squared
	0,413	0,171	0,739	0,546

Prediktor: Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Nilai R-Square pada tabel di atas adalah 0,171 sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase

besaran pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah sebesar 17,1%.

Adapun jika besaran pengaruh dinyatakan dalam bentuk kategori norma, maka dapat dilihat nilai R (*Correlation*) yang tercantum dalam tabel yang sama yakni 0,413. Nilai tersebut menyatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y di penelitian ini adalah "Sedang" berdasarkan interpretasi kategori norma koefisien yang ada di bawah ini:

Tabel 9: Interval Koefisien Nilai R dan Kategori Normanya²⁴

No.	Interval Koefisien	Interpretasi Kategori Norma
1.	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 - 0,399	Rendah
3.	0,40 - 0,599	Sedang
4.	0,60 - 0,799	Kuat
5.	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data primer penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif dari implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Sentajo Raya. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi (*sig*) sebesar $0,001 < 0,05$ nilai probabilitas. Demikian juga pada nilai t^{hitung} 3,543 yang lebih besar > dari pada nilai t^{tabel} 2,000 dengan besaran determinasi koefisien atau adalah 17,1% atau di kategori "Sedang" dengan nilai R adalah 0,413.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., hal. 143.

Daftar Pustaka

- Ainurohmah, Siti., Widodo, Suwarno., Ginting, Rosalina. *Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan di Sekolah Menengah Pertama Teuku Umar Semarang*. [Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 8, No. 2, 2024] hlm. 1373-1377.
- Bustami., Abdullah, Dahlan., Fadlisyah. *Statistika: Terapannya pada bidang informatika*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Trihendradi, C. *Step by Step SPPS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Farleni, Fenti., Hidayat, Soleh., Jamaludin, Ujang., Leksono, Suroso Mukti. *Internalisasi Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD*. [Jurnal Elementaria Edukasia, Vol. 6, No. 2, 2023] hlm. 931-939.
- Ismatullah, Lutfiana., Tahir, Muhammad., Indraswati, Dyah. *Analisis Penerapan Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa*. [Journal of Classroom Action Research, Vol. 6, No. 1, 2024] hlm. 79-85.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Mailani, Ikrima., Zulfhaini., Effendi, Fernanda. *Peran Literasi terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FTK-UNIKS*. [JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education, Vol. 3, No. 2, 2020] hlm. 172-193.
- Mustoip, Sofyan., Japar, Muhammad., MS, Zulela. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Fatimah, Nur. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di RA SBB Al Fikri Manca Bantul*. [Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan, Vol. 11, No. 3, 2022] hlm. 46-60.
- Nuryadi., Astuti, Tutut Dewi., Utami, Endang Sri., Budiantara, M. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Efendy, Rustan., Irmwaddah. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. [DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, 2022] hlm. 28-33.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tim Penyusun Kemendikbud. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018.

